

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI PABELAN 01 KARTASURA SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

SRI RUSNAWATI

A54B111038

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – pabelan, Kartasura Telp. (0271) 2717414 fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. N. Setyaningsih, M.Si
NIP/NIK : 403

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Sri Rusnawati
NIM : A54B111038
Program Studi : S1 PGSD PSKGJ
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI PABELAN 01 KARTASURA
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 2013

Pembimbing

Dra. N. Setyaningsih, M.Si

NIP/NIK.403

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI PABELAN 01 KARTASURA SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Sri Rusnawati, A54B111038, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 11 halaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA dengan metode The Power Of Two. Subyek penerima tindakan adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo yang berjumlah 16 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pokok dan metode bantu. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengajukan pertanyaan pada pra siklus 37,5 % pada siklus I menjadi 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%, keaktifan siswa menjawab pertanyaan pada pra siklus 43,75% pada siklus I menjadi 68,75% dan siklus ke II meningkat menjadi 87,5%, keaktifan siswa maju ke depan pada pra siklus 31,25% pada siklus I menjadi 62,5% dan siklus ke II meningkat menjadi 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan hendaknya guru mencoba metode The Power Of Two untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Kata kunci: Metode *The Power Of Two*, keaktifan

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa Hasbullah (2009:1). Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya alam manusia (SDM) mutu pendidikan di Sekolah dasar merupakan prioritas utama dikalangan pendidikan. Hal itu disebabkan karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dasar sebagai bekal hidup di masyarakat. Pendidikan di Sekolah Dasar mulai ditanamkan dan dipelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika, dll untuk bekal hidup bermasyarakat. Pada tingkat ini sifat anak lebih mudah dibentuk. Tingkat dasar yang baik akan mempengaruhi kualitas pendidikan tingkat selanjutnya serta sikap positif terhadap mata pelajaran sekolah akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasil proses kegiatan belajar mengajar didukung adanya keaktifan anak itu sendiri khususnya pada mata pelajaran IPA. Keberhasilan itu juga dapat dilihat dari pemahaman serta penguasaan materi IPA. Kenyataan yang ada prestasi pada pembelajaran IPA sangat memprihatinkan, karena belum adanya keaktifan serta pemahaman tentang IPA.

Dari gambaran permasalahan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA di SD Negeri Pabelan 01 perlu dikaji. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas IV berjumlah 16 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Nilai KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri Pabelan 01 adalah 65, sedangkan siswa masih cenderung mendapat nilai dibawah nilai KKM. Dari hasil pengamatan dalam pembelajaran IPA bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan ada 6 siswa (37,5%), sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan ada 7 siswa (43,75%) dan siswa yang maju kedepan ada 5 siswa (31,25%). Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pendekatan tradisional. Dimana guru aktif menjelaskan mata pelajaran sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang penting, serta mengerjakan latihan yang diperintahkan guru. Kurangnya persiapan guru, rendahnya keaktifan siswa serta penggunaan alat peraga yang kurang memadai.

Dengan melihat keadaan tersebut, takutnya akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Maka dalam pembelajaran, seorang guru harus dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan keaktifan tersebut diharapkan siswa akan lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Terkait belum adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo, peneliti berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini menerapkan metode *The Power Of Two*.

Menurut Muqowin (2007) metode *The Power Of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif serta manfaat untuk dua orang. Metode ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *The Power Of Two*

yaitu:

1. Guru menyampaikan topik pembicaraan/ menyampaikan suatu permasalahan.
2. Siswa diberi potongan kertas yang sudah ada materinya.
3. Siswa mendiskusikan jawabannya dengan teman sebelah dan merumuskannya
4. Siswa menyampaikan hasil rumusan berdua kepada kelas.
5. Mendiskusikan jawaban secara klasikal (kelas besar).
6. Klarifikasi jawaban siswa dipandu oleh guru.

Kelebihan metode *The Power Of Two* antara lain:

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
6. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Kekurangan *The Power Of Two* antara lain:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas alat dan biaya.
3. Pada saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Keaktifan adalah kegiatan, aktivitas atau segala sesuatu yang tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional (Zaini (2002: xii).

Zaini (2002: xii) menyatakan pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Menurut teori Diedrich (dalam Rohani, 2004:9), keaktifan belajar dapat dibagi menjadi 8 kelompok, antara lain: keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan menggambar, keaktifan motorik, keaktifan mental, keaktifan emosional. Sedangkan menurut Sriyono (2000), keaktifan adalah pada

waktu proses pembelajaran siswa mampu ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan metode *The Power of Two* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo?"

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo. Keaktifan dalam pembelajaran IPA diamati dari indikator (1) mengajukan pertanyaan (2) menjawab pertanyaan dan (3) maju kedepan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsini Arikunto: 2008).

Penelitian Tindakan Kelas diartikan suatu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan ditempat peneliti mengajar yaitu kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo. SD Negeri Pabelan 01 adalah SD Negeri yang terletak di Jl. A. Yani 19 Pabelan. Terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau transportasi apapun.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2013 sampai September 2013. Rincian waktu pelaksanaan penelitian terinci sebagai berikut:

- Tahap Persiapan : Minggu III Juni - Minggu II Juli
- Tahap Pelaksanaan : Minggu III Juli – Minggu V Agustus
- Tahap Pelaporan : Minggu I September – Minggu II September

Siswa dan guru SDN Pabelan 01 yang menjadi subjek di dalam penelitian ini. Siswa yang menjadi subjek penerima tindakan ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 16 siswa. Terdiri atas 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Sedangkan guru yang menjadi subjek pelaku tindakan adalah Wasiatun, S.Pd.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga penelitian ini dilakukan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan keaktifan siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA. Peneliti selalu bekerjasama dengan guru Kelas IV yang dimulai dari awal proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, test, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman lembar observasi, dokumen, dan foto kegiatan. Untuk menghasilkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, jadi siklus I dan II ada empat pertemuan. Tahap penelitian terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Keaktifan siswa sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Hal itu dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi, kurangnya persiapan guru serta dalam pembelajaran tersebut belum disertai media pembelajaran yang mendukung. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (65). Dari jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan pada pra siklus ada 6 siswa (31,75 %),

menjawab pertanyaan ada 7 siswa (43,75%, dan maju ke depan ada 5 siswa (31,25%).

Siklus I merupakan perbaikan dari proses pembelajaran IPA dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Pada siklus I persiapan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang baik, terlihat siswa belum menyiapkan buku pelajaran, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat dari ramainya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih takut dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun maju ke depan. Siswa kurang memahami terhadap penerapan metode *The Power Of Two* dalam pembelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang bingung mengenai langkah-langkah proses pembelajaran dengan menerapkan metode ini. Pada siklus I keaktifan siswa mengajukan pertanyaan ada 9 siswa (56,25%), menjawab pertanyaan ada 11 siswa (68,75%), dan maju ke depan ada 10 siswa (62,5%).

Pada pembelajaran siklus I perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II agar keaktifan siswa dapat meningkat sesuai dengan target pencapaian. Perbaikan tersebut antara lain: 1. membimbing siswa untuk membangun kerjasama yang baik dengan teman sebelahnya, 2. memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan maju ke depan, 3. menerapkan metode *The Power Of Two* lebih detail lagi agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, mengalokasikan waktu dengan baik.

Keaktifan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibanding siklus I. Keaktifan siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan mengalami kenaikan ada 13 siswa (81,25%), menjawab pertanyaan ada 14 siswa (87,5%), dan maju ke depan ada 15 siswa (93,75%). Dari data-data keaktifan siswa dari pra siklus sampai siklus II di atas dapat disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

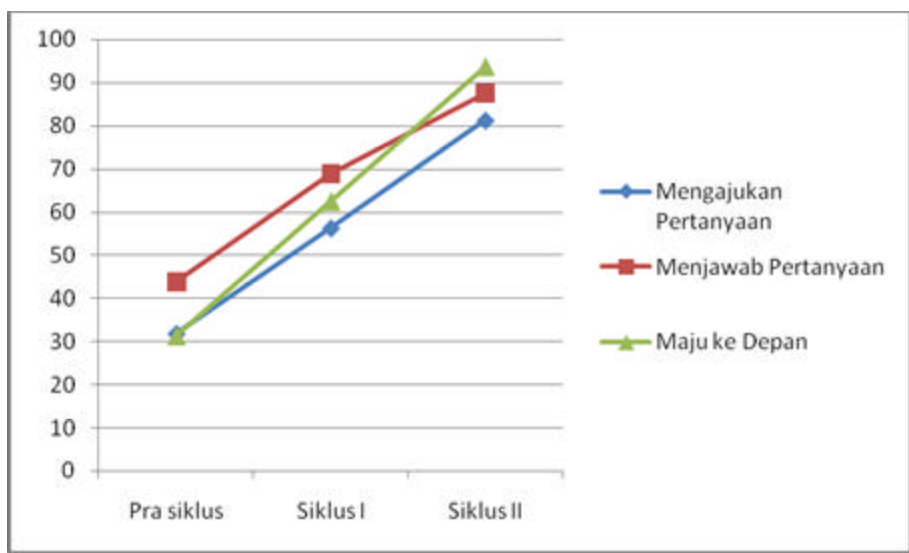
Tabel 1.

Keaktifan siswa dari pra siklus sampai siklus II

No	Keaktifan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Mengajukan pertanyaan	6 siswa (37,5 %)	9 siswa (56,25%)	13 siswa (81,25%)
2.	Menjawab pertanyaan	7 siswa (43,75 %)	11 siswa (68,75%)	14 siswa (87,5%)
3.	Maju ke depan	5 siswa (31,25%)	10 siswa (62,5%)	15 siswa (93,75%)

Grafik 1

Peningkatan Keaktifan



Grafik Prosentase (%) peningkatan keaktifan

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, keaktifan dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pabelan 01 dengan indikator mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan maju ke depan mengalami peningkatan dari semua aspek karena menerapkan metode *The Power Of Two* pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dengan metode *The Power Of Two* dapat membantu siswa lebih mudah dalam pemahaman materi, pembelajaranpun menjadi bervariasi sehingga siswa lebih tertarik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Metode *The Power Of Two* juga sangat merangsang keaktifan siswa. Selain itu dapat membantu anak agar bekerja sama dengan orang

lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya. *Metode The Power Of Two* dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta dapat memberikan rangsangan untuk berfikir.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009), menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penerapan metode *The Power Of Two* dalam pembelajaran IPA telah terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa-siswa yang terlibat secara aktif lebih dari 75% dan sebagian besar dari siswa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka terbukti metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Meningkatnya keaktifan siswa setiap siklus menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power Of Two*.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain karena keterbatasan waktu. Penelitian dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2013/2014, sehingga pemahaman siswa tentang materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya masih kurang memahami. Selain itu karena bertepatan dengan bulan suci Ramadhan berpengaruh terhadap kondisi siswa dalam menerima pelajaran. Peneliti melihat ada anak yang mengantuk pada saat mengikuti pelajaran. Agar pembelajaran IPA dalam penelitian ini berjalan sesuai RPP yang telah direncanakan maka peneliti mempunyai rencana tindak lanjut untuk mengajak siswa langsung ke objek nyata.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo adalah dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terbukti keaktifan siswa dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II hasilnya meningkat. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

Penerapan metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan siswa yang meliputi:

1. Siswa yang aktif bertanya, pada siklus I ada 9 siswa (56,25%), pada siklus II ada 13 siswa (81,25%).
2. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus I ada 11 siswa (68,75%), pada siklus II ada 14 siswa (87,5%).
3. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus I ada 10 siswa (62,5%) dan pada siklus II ada 15 siswa (93,75%).

Berdasarkan simpulan hasil penelitian terbukti bahwa metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA. Maka hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai acuan guru khususnya dalam pembelajaran IPA agar dapat menggunakan serta menentukan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa, pentingnya peran guru dalam memotivasi dan mengembangkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu metode *The Power Of Two* yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Pabelan 01, bahwa penerapan metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA. Metode *The Power Of Two* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain dan dapat dikombinasikan dengan metode lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Muqowin. 2007. "Strategi Pembelajaran". <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 29 Juli 2013.
- Rohani A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Hlm: 4.
- Sriyono. 2000. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zaini H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Hlm:98.
http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas di akses tanggal 4 Agustus 2013 pukul 14.00 WIB.